

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data relevan untuk perancangan, penulis menggunakan metode pengambilan data dengan dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Model yang penulis lakukan untuk metode kualitatif adalah *interview*, sedangkan kuantitatif dilakukan dengan model penyebaran kuesioner atau survei *online*. Pada penelitian ini penulis juga melakukan dokumentasi untuk bahan riset dan referensi dengan mengambil foto, melakukan *screenshot*, dan rekaman video dengan narasumber.

3.1.1 Metode Kualitatif

Menurut Wheeler (2018), riset kualitatif mengungkap persepsi, keyakinan, perasaan, dan motif. Hasil dapat memberikan *insight* baru mengenai *brand*. Pada metode kualitatif ini, penulis menggunakan model *one-on-one interview* untuk memperoleh data lebih jauh mengenai profil dan kegiatan gereja, pandangan akan Jemaat Xue Yi, pendapat mengenai identitas visual, serta media yang digunakan dalam rangkaian kegiatan yang diadakan oleh GMAHK. *Interview* dilakukan dengan mengadakan sesi percakapan antara penulis sebagai pewawancara dengan narasumber. Jalannya sesi *interview* dimulai dengan penulis memperkenalkan diri dan setelah itu melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang kemudian mereka jawab.

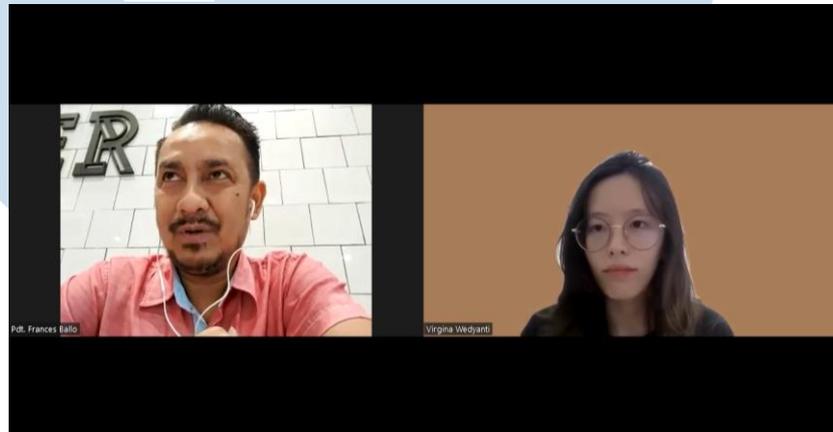
3.1.1.1 One-On-One Interview

One-on-one Interview dilakukan terhadap Pendeta Frances Mauritson Ballo, pendeta dari GMAHK Jemaat Xue Yi, untuk mendapatkan data mengenai latar belakang gereja dan kepada Giselle Ivana, perwakilan jemaat dari GMAHK Jemaat Xue Yi, untuk mendapatkan data mengenai persepsi anggota jemaat terhadap

GMAHK Jemaat Xue Yi. Sesi *interview* pertama dengan Giselle Ivana dilakukan pada hari Selasa, 7 Maret 2023 pada jam 19:00 WIB via *online* di Zoom Meeting. Sesi *interview* kedua dengan Pendeta Frances Mauritsen Ballo dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 pada jam 13:00 WIB via *online* di Zoom Meeting.

1) **Interview kepada Pendeta Frances Mauritsen Ballo**

Sesi *interview* dengan Pendeta Frances Mauritsen Ballo dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 pada jam 13:00 WIB via *online* di Zoom Meeting. Berikut merupakan dokumentasi berupa foto *screenshot* aplikasi Zoom Meeting.



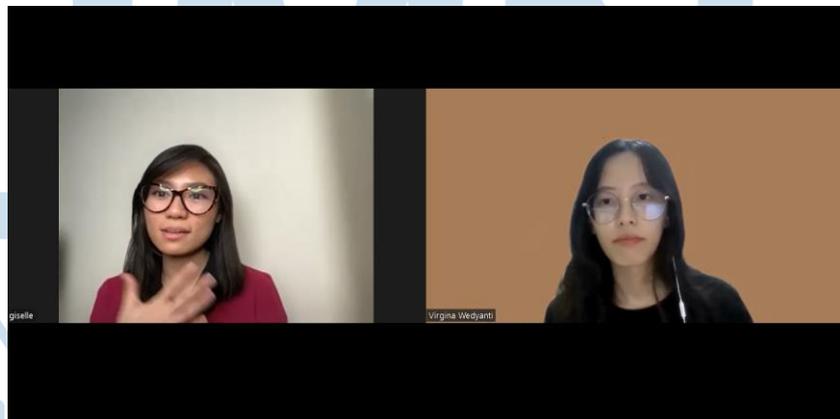
Gambar 3.1 *Interview* dengan Pendeta Frances Mauritsen Ballo

Hasil dari *interview* dengan Pendeta Frances Mauritsen Ballo menyimpulkan bahwa GMAHK Jemaat Xue Yi memiliki visi dan misi belajar kebenaran melalui pekabaran tiga malaikat dan pekabaran kesehatan untuk saudara-saudara, khususnya etnis Tionghoa di Gading Serpong dan Karawaci. Awal Jemaat Xue Yi berasal dari komunitas Tionghoa yang tinggal di daerah Gading Serpong dan sekitarnya. Mereka membuat komunitas pekabaran kesehatan. Keunikan dari Jemaat Xue Yi adalah sifatnya yang on time, dan semua jemaat beretnis Tionghoa. Ciri khas dari Jemaat Xue Yi adalah melakukan pola hidup sehat dengan menjadi vegetarian memakan biji, buah, dan sayur).

Menurut Pendeta Frances Mauritsen Ballo, identitas visual di era sekarang sangat penting dan butuh dalam pelayanan injil. Hal ini dikarenakan kegiatan ibadah dan Pemuda Advent sering kali menggunakan Power Point karena visual dapat mendukung kelancaran kegiatan. Menurutnya, visual mudah untuk dilihat dan dicerna mengenai informasi pengumuman, acara pemuda, seminar kesehatan, dan kegiatan lainnya. Pendeta Mauritsen Ballo berharap dengan adanya identitas visual, Jemaat Xue Yi dapat memiliki elemen grafis yang khusus dan konsisten yang bermanfaat dalam menarik perhatian jemaat dan tamu untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Media *touchpoints* yang menurutnya dibutuhkan adalah amplop, kop surat, kotak surat, slide Power Point, media sosial, *souvenir* kegiatan dan sebagainya agar orang dapat tahu bahwa medianya dri Jemaat Xue Yi.

2) *Interview* kepada Giselle Ivana

Sesi *interview* dengan Giselle Ivana dilakukan pada hari Selasa, 7 Maret 2023 pada jam 19:00 WIB via *online* di Zoom Meeting. Berikut merupakan dokumentasi berupa foto *screenshot* aplikasi Zoom Meeting.



Gambar 3.2 *Interview* dengan Giselle Ivana

Hasil dari *interview* dengan Giselle Ivana sebagai perwakilan anggota jemaat muda menyimpulkan bahwa GMAHK Jemaat Xue

Yi sebagai salah satu cabang dari GMAHK, memiliki ciri khas yang menonjol, yakni menjunjung hidup sehat dengan menjadi *vegetarian*. Selain itu, Jemaat Xue Yi memiliki kesan yang *welcoming*, hangat, kekeluargaan, dan peduli antar sesama.

Elemen grafis yang penting menurut Giselle Ivana adalah tulisan, ukuran, warna, dan gambar. Menurut Giselle Ivana, Jemaat Xue Yi belum membangun identitas visual yang mencerminkan visi dan misi. Selama ini, desain yang dibuat berbeda-beda karena dibuat sesuai standar estetika masing-masing sehingga tidak mencerminkan jemaat. Selain itu, memperkenalkan Jemaat Xue Yi hanya *word of mouth* karena belum ada media visual tertulis. Oleh karena itu, perancangan *brand rejuvenation* visual untuk Jemaat Xue Yi itu penting agar jemaat dan pendatang memiliki memori mengenai Jemaat Xue Yi serta memiliki *brand identity* yang dapat diingat. Selain itu, dengan adanya identitas visual, Jemaat Xue Yi memiliki *standard* desain. Identitas visual yang dirancang dapat diimplementasikan ke media *touchpoints* seperti amplop persembahan, *signage* pintu, seragam jemaat, brosur kesehatan, kartu nama, undangan, dan sebagainya.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.2 Observasi

Penulis mengunjungi GMAHK Jemaat Xue Yi untuk melakukan kegiatan observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisa secara langsung kegiatan gereja dan media yang digunakan oleh anggota jemaat. Berikut dokumentasi tampak depan gedung GMAHK Jemaat Xue Yi.



Gambar 3.3 Ruko GMAHK Jemaat Xue Yi

GMAHK Jemaat Xue Yi bertempat di ruko yang memiliki tiga lantai. Lantai satu terdapat toko Club Sehat Grocery Store yang menjual bahan-bahan makanan dan minuman sehat. Selayaknya sebuah *grocery store*, di depan toko tertulis informasi mengenai jam operasional yang terbuat dari stiker tertempel di pintu masuk. Terletak di sampingnya, tertempel poster peringatan dilarang membawa hewan peliharaan ke dalam toko serta poster pemberitahuan bahwa toko merupakan area wajib masker. Selain informasi dan poster tersebut, tidak terdapat identitas visual maupun *signage* gereja. Oleh karena itu, memungkinkan pihak eksternal tidak mengetahui keberadaan gereja. Berikut dokumentasi informasi dan poster toko di pintu masuk.



Gambar 3.4 Informasi dan Poster Toko di Pintu Masuk

Setelah masuk ke dalam toko, terdapat rak penyimpanan produk. Sama seperti pintu masuk, di dalam toko tidak terdapat *sign* identitas visual maupun informasi petunjuk mengenai gereja. Oleh karena itu, pihak eksternal hanya mengetahui bahwa tempat tersebut tidak terdapat gereja. Berikut dokumentasi keadaan dalam toko di lantai satu.



Gambar 3.5 Keadaan dalam Toko di Lantai Satu

Pada area belakang lantai satu, terdapat toilet. Kertas bertuliskan himbauan untuk menjaga kebersihan toilet terdapat di pintu toilet. Himbauan tersebut tidak memiliki identitas visual gereja karena hanya terdapat tulisan dengan tiga jenis *typeface*. Berikut dokumentasi kertas himbauan menjaga kebersihan toilet lantai satu.



Gambar 3.6 Kertas Himbauan Menjaga Kebersihan Toilet Lantai Satu

Area peribadahan terletak di lantai dua dan tiga. Maka untuk menuju ke ruang ibadah, anggota jemaat perlu menaiki tangga yang terletak di sebelah toilet. Namun, di lantai satu tidak terdapat petunjuk yang menginformasikan hal tersebut. Oleh karena itu, pihak eksternal dapat bingung ketika datang untuk beribadah harus ke arah mana. Berikut dokumentasi area tangga untuk menuju ruang ibadah.



Gambar 3.7 Area Tangga Menuju Lantai Dua

Setelah menaiki tangga, di sebelah kiri terdapat pintu masuk ke ruang ibadah. Pada area luar ruang ibadah, tidak terdapat identitas visual maupun informasi atau *signage* mengenai gereja seperti pemberitahuan mengenai ruangan tersebut merupakan ruang ibadah, informasi jam ibadah, peraturan beribadah, poster mengenai acara gereja, dan sebagainya. Hanya terdapat *sign* peringatan larangan membawa makanan dan minuman ke ruang ibadah. Peringatan tersebut pun tidak memiliki identitas visual, hanya terdapat *icon* dan tulisan. Berikut dokumentasi pintu masuk ruang ibadah beserta *sign* peringatan larangan membawa makanan dan minuman.



Gambar 3.8 Area Luar Ruang Ibadah dan Peringatan Larangan

Pada bawah sign peringatan, biasanya terdapat brosur mengenai kesehatan yang dibuat oleh gereja untuk dibagikan ke setiap anggota jemaat. Namun, oleh karena suatu alasan, brosur tersebut tidak tersedia lagi. Brosur tersebut memiliki identitas visual GMAHK

secara umum, namun secara visual dan kualitas desain terbilang kurang sesuai menurut anggota jemaat. Berikut dokumentasi brosur kesehatan tersebut.



Gambar 3.9 Brosur Kesehatan

Terletak di seberang ruang ibadah, terdapat loker untuk menyimpan benda keperluan kegiatan ibadah yang digunakan anggota jemaat. Tidak terdapat informasi beserta identitas visual gereja yang menyatakan mengenai aturan penyimpanan benda-benda tersebut. Berikut dokumentasi loker di area luar ruang ibadah tersebut.



Gambar 3.10 Loker di Area Luar Ruang Ibadah

Terdapat stopkontak di samping loker yang biasa dioperasikan oleh anggota jemaat untuk mengatur listrik gedung. Stopkontak tersebut tidak memiliki media yang menyampaikan cara penggunaan. Berikut dokumentasi stopkontak yang biasa dioperasikan oleh anggota jemaat.



Gambar 3.11 Stopkontak di Area Luar Ruang Ibadah

Terletak di depan stopkontak, terdapat toilet lantai dua. Pada tembok di dalam toilet, terdapat *sign* himbauan untuk tidak membuang benda ke dalam kloset dan untuk menutup kran air. Himbauan untuk tidak membuang benda ke dalam kloset merupakan *sign* yang dibeli dari ACE Hardware sehingga tidak memiliki identitas visual gereja. Sedangkan himbauan untuk menutup kran air juga tidak memiliki identitas visual gereja karena hanya terdapat tulisan dengan tiga jenis *typeface*. Berikut dokumentasi *sign* kedua himbauan tersebut.



Gambar 3.12 *Sign* Himbauan Toilet Lantai Dua

Kegiatan peribadahan yang diselenggarakan di Ruang Ibadah berlangsung pada jam 09:30-12:00 WIB setiap hari Sabtu yang terdiri dari Sekolah Sabat, Pujian, Persembahan, Khotbah, dan rangkaian kegiatan ibadah lainnya. Pada ruang ibadah tidak terdapat identitas visual gereja. Berikut dokumentasi acara Khotbah di ruang ibadah lantai dua.



Gambar 3.13 Kegiatan Ibadah GMAHK Jemaat Xue Yi

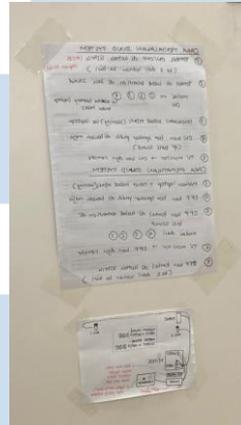
Pada tembok ruang ibadah, terdapat ayat Alkitab. Ayat Alkitab tersebut tertulis menggunakan *typeface* berjenis Sans Serif yang terbuat dari stiker yang ditempel di dinding kayu. Namun, oleh karena stiker tersebut sudah lama menempel, maka terdapat beberapa huruf yang lepas. Berikut dokumentasi stiker ayat Alkitab tersebut.



Gambar 3.14 Ayat di Dinding

Pada area belakang ruang ibadah, terdapat tempat untuk mengoperasikan *sound* dan tampilan layar LCD. Anggota jemaat muda yang sedang mendapat bagian untuk melayani biasanya mengatur *sound* untuk keperluan lagu pujian dan menjalani laptop untuk menampilkan PPT. Terdapat kertas yang memberikan petunjuk cara menggunakan *sound system*. Petunjuk tersebut tidak

memiliki identitas visual, hanya terdapat tulisan tangan di kertas bekas berukuran A4. Berikut dokumentasi petunjuk cara menggunakan *sound system*.



Gambar 3.15 Kertas Petunjuk Cara Menggunakan *Sound System*

Pada samping tempat operasional *sound* dan LCD, terdapat *light switch* dan tempat untuk menyimpan remot AC. Ruang ibadah terdapat banyak lampu sehingga anggota jemaat membuat petunjuk letak lampu untuk masing-masing *light switch*. Petunjuk tersebut tidak memiliki identitas visual karena hanya dibuat dengan potongan kertas kecil dengan tulisan tangan. Berikut dokumentasi *light switch* dan tempat penyimpanan remot AC.



Gambar 3.16 *Light Switch* dan Tempat Remot AC Ruang Ibadah

Pada area depan ruang ibadah, terdapat mimbar dan mic untuk anggota jemaat dan pendeta berbicara di depan umum. Mimbar tidak memiliki identitas visual karena hanya terdapat simbol salib bertekstur kayu. Berikut dokumentasi mimbar di ruang ibadah.



Gambar 3.17 Mimbar di Ruang Ibadah

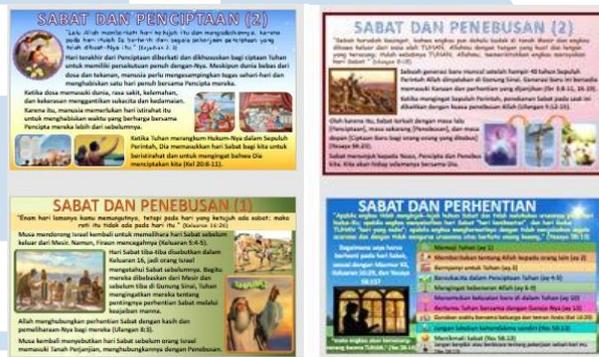
Dalam rangka menginformasikan urutan rangkaian ibadah sekaligus menginformasikan bagian pelayanan, pendeta membuat selebaran susunan kebaktian yang biasa dibagikan ke anggota jemaat melalui *group chat* Whatsapp dan print. Selebaran susunan kebaktian tersebut tidak memiliki identitas visual, hanya terdapat tulisan saja. Berikut dokumentasi selebaran susunan kebaktian.

SUSUNAN KEBAKTIAN		
Sabat, 18 Maret 2023		
SEKOLAH SABAT		
9.30	Sambutan dan Doa Dalam Hati	Pemimpin
9.35	Song Service	Chorist
9.40	Lagu Buka LSEL 200 "Briah Padaku Akitab Yang Suci"	Jemaat Berdiri
9.47	Doa Buka	Jemaat Berdiri
9.50	Berita Mision	Timotius Hubert
10.00	Diskus Sekolah Sabat	David & Herdoto
10.40	Lagu Tutup LSEL 212	Jemaat Berdiri
10.42	Doa Tutup	David
10.43	Pengumuman	Dept.Komunikasi
KEBAKTIAN KHOTBAH		
10.45	Lagu Tema LSEL 251 "Buka Mataku Ya Tuhan"	Pemimpin
10.50	Lagu Sambutan LSEL 408 "Berlamb-lambam"	Jemaat Berdiri
10.55	Lagu Pengantar LSEL 520 "Kami Datang Dalam Doa"	Jemaat Berlutut
	Doa Syafaat	Sabatina
	Lagu Doa LSEL 523 "Tuhan Dengar Doa Kami"	Jemaat Berlutut
11.05	Bacaan Persembahan	Theresia
	Lagu Persembahan LSEL 100 "Marilah Bersuka-suka"	Jemaat Duduk
	Doa Persembahan	Theresia
	Lagu Pujian	
11.10	Khotbah "Nyanyian Pada Waktu Malam"	Evy Gondomulyo
11.15	Lagu Tutup LSEL 406 "Bakam Y'Perangkat Di Kalvary"	Jemaat Berdiri
12.00	Doa Tutup	Evy Gondomulyo
12.08	Lagu Sambutan LSEL 165 "Tiga Kebenaran"	Jemaat Berdiri
12.10	Saat Teduh	Jemaat Duduk
Acara Sabat Ini		
12.00-13.00	Perluok	
13.00-16.00	Kelas Kemajuan	
Pendukung Kebaktian Sabat Pagi		
Pemimpin/Chorister	: Mayke	Diakon
Plaris	: Rafel	Operator/PPT
		: Hendry
		: Kevin
PENGUMUMAN		
Partisipan Kebaktian Sabat 25 Maret		
Khotbah	: Pat. 18 Baris	Doa Syafaat
Sekolah Sabat	: Hendry	Persembahan
Pemimpin/Chorister	: Giselle	Diakon
Plaris	: Mulaty	Operator/PPT
Mision	: Kevin	Lagu Pujian
		: Giselle
Perjanjian Suci		

Gambar 3.18 Selebaran Susunan Kebaktian

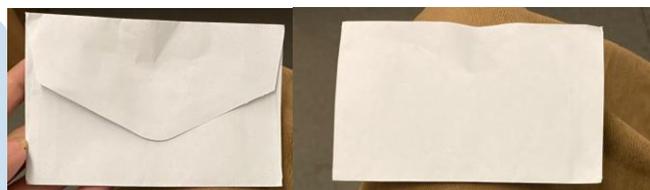
Seluruh acara kebaktian GMAHK Jemaat Xue Yi menggunakan PPT untuk menampilkan materi Sekolah Sabat dan Khotbah, lagu pujian, urutan kebaktian, pengumuman, dan sebagainya. PPT tersebut biasanya dibuat oleh anggota jemaat muda dengan bantuan *template* dari internet sehingga tidak memiliki identitas visual dan tampilannya berbeda-beda. PPT yang dibuat oleh

pendeta untuk Sekolah Sabat juga tidak memiliki identitas visual serta tampilan visual yang menurut anggota jemaat kurang sesuai karena terlalu *vibrant*. Berikut dokumentasi PPT yang digunakan anggota jemaat ketika Sekolah Sabat.



Gambar 3.19 PPT Sekolah Sabat

Dalam rangkaian ibadah, terdapat sesi memberikan persembahan dan perpuluhan berupa uang kertas yang biasanya dimasukkan ke dalam amplop. Amplop tidak terdapat identitas visual, hanya polosan putih. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bahwa persembahan ini berasal dari jemaat mana. Berikut dokumentasi amplop persembahan dan perpuluhan.



Gambar 3.20 Amplop Perpuluhan dan Persembahan

Setelah anggota jemaat memasukkan, amplop dikumpulkan dengan menggunakan kotak persembahan dan perpuluhan. Pada sisi atas dan samping kotak terdapat tulisan “Kotak Persembahan” yang ditulis menggunakan spidol permanen. Selain itu, pada sisi atas terdapat sign yang tidak memiliki identitas visual, hanya terdapat *icon* dan tulisan. Sama halnya seperti amplop yang dapat menimbulkan kebingungan bahwa persembahan ini berasal dari jemaat mana. Hal Berikut dokumentasi kotak perpuluhan dan persembahan.



Gambar 3.21 Kotak Perpuluhan dan Persembahan

Anggota Jemaat kerap membutuhkan buku Lagu Sion untuk membantu mereka dalam membaca lirik lagu ketika menyanyikan Lagu Pujian. Pada halaman pertama buku Lagu Sion terdapat label yang menandakan kepemilikan buku Jemaat Xue Yi. Label tidak memiliki identitas visual, hanya terdapat tulisan alamat gereja. Berikut dokumentasi label buku Lagu Sion.



Gambar 3.22 Label Kepemilikan di Buku Lagu Sion

Setelah rangkaian acara peribadahan selesai, pada jam 12:00-13:00 WIB dilanjutkan dengan acara *Potluck* di lantai tiga. Pada ruang *Potluck* tidak terdapat identitas visual gereja. Berikut dokumentasi acara *Potluck* di lantai tiga.



Gambar 3.23 Acara Potluck di Lantai Tiga

Pada area tangga dan pintu masuk ruang *Potluck* tidak terdapat identitas visual maupun *sign* petunjuk arah serta peraturan *Potluck*. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan. Berikut dokumentasi pintu masuk ruang *Potluck*.



Gambar 3.24 Pintu Masuk Ruang *Potluck*

Pada ruang *Potluck*, terdapat lemari yang berfungsi untuk menyimpan benda-benda keperluan ibadah dan *Potluck* seperti ateka, buku, alat makan, baskom untuk Perjamuan Kudus, dan sebagainya. Benda-benda yang banyak tidak disimpan dengan rapih dan kerap menimbulkan kebingungan diantara anggota jemaat karena tidak adanya petunjuk. Berikut dokumentasi lemari ruang *potluck*.



Gambar 3.25 Lemari Kaca Ruang *Potluck*

Pada salah satu bilik di lemari kaca terdapat peringatan untuk menutup kembali pintu lemari. Peringatan tersebut tidak memiliki identitas visual karena dibuat dengan secarik kertas A4 bertuliskan tangan. Berikut dokumentasi peringatan untuk menutup pintu lemari.



Gambar 3.26 Peringatan Menutup Pintu Lemari

Pada dinding sebelah kanan ruang *Potluck*, terdapat mading yang berisi hasil kegiatan Sekolah Sabat untuk anak-anak hingga pemuda. Mading tersebut tidak memiliki identitas visual gereja, hanya logo dari setiap kelas. Berikut dokumentasi mading tersebut.



Gambar 3.27 Mading di Ruang *Potluck*

Setelah acara *Potluck*, dilanjutkan dengan Kelas Kemajuan pada jam 13:00-14:00 WIB. Berikut dokumentasi acara Kelas Kemajuan di lantai dua.



Gambar 3.28 Kegiatan Kelas Kemajuan GMAHK Jemaat Xue Yi

Selain kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Sabtu, GMAHK Jemaat Xue Yi juga menyelenggarakan kegiatan Perjamuan Suci yang diadakan setiap tiga bulan sekali atau setiap Sabat ke-12. Berikut dokumentasi acara Perjamuan Suci di lantai tiga.



Gambar 3.29 Perjamuan Suci Pembasuhan Kaki

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.3 Kesimpulan Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil dari kedua *interview* tersebut dengan Pendeta Frances Mauritsen Ballo dan Giselle Ivana, dapat disimpulkan bahwa GMAHK Jemaat Xue Yi memiliki ciri khas yang paling menonjol, yaitu mayoritas anggota gereja beretnis Tionghoa yang menjunjung gaya hidup sehat dengan menjadi vegetarian. Kedua narasumber sependapat bahwa perancangan *brand rejuvenation* visual untuk Jemaat Xue Yi itu penting untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan agar memiliki *standard* desain untuk *brand identity* yang dapat dengan mudah diingat dan diidentifikasi. Selain itu, elemen grafis yang konsisten dan menarik memungkinkan menarik perhatian orang untuk penasaran dan ikut ke kegiatannya. Harapan mengenai media *touchpoints* dari kedua narasumber adalah dibuatnya amplop, media sosial, *souvenir*, *slide* PPT, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa GMAHK Jemaat Xue Yi masih belum memiliki dan menerapkan identitas visual di media-media. Media-media yang sudah ada hanya dibuat dengan bermodalkan *icon* dan tulisan biasa. Media seperti *signage* dan petunjuk pun juga masih kurang untuk menginformasikan keberadaan dan acara gereja maupun memandu jemaat. Hal ini pernah menyebabkan seorang anggota jemaat dari cabang lain yang datang sempat salah gedung.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Menurut Wheeler (2018), riset kuantitatif memberikan informasi yang valid secara statistik. Tujuan daripada kuesioner ini ialah memperoleh data mengenai pengetahuan responden akan Jemaat Xue Yi, rutinitas jemaat dalam mengikuti kegiatan gereja, pendapat mengenai identitas visual dan media *touchpoints* yang sudah ada serta preferensi dan ekspektasi jemaat akan identitas visual dan media *touchpoints*. Pada metode kuantitatif ini, penulis menggunakan model kuesioner atau survei *online* dengan metode *random sampling*. Kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan tersebut dibuat dengan

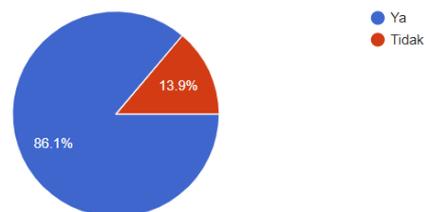
menggunakan Google Forms yang ditujukan kepada Jemaat Xue Yi dan jemaat lainnya di wilayah 16. Penyebaran dilakukan dengan cara mengirim *link* kuesioner ke grup gereja di aplikasi Whatsapp.

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar, sebanyak 101 responden diisi oleh 52 wanita dan 49 pria. Usia responden mayoritas berumur 32-35 tahun dengan presentase 50,5%. Mayoritas responden berdomisili di Tangerang dengan presentase 49,5%. Status pekerjaan mayoritas sebagai karyawan dengan presentase 45,5%. Sebanyak 54,5%, responden bukan merupakan anggota jemaat Xue Yi.

3.1.2.1 Analisis Data Kuesioner

Pada pertanyaan pertama, penulis menanyakan apakah responden mengetahui GMAHK Jemaat Xue Yi dan hasilnya sebanyak 86,1% atau 87 responden mengetahui Jemaat Xue Yi. Sementara, sebanyak 13,9% atau empat belas responden tidak mengetahui Jemaat Xue Yi. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.

Apakah Anda mengetahui atau pernah mendengar Jemaat Xue Yi?
101 responses



Gambar 3.30 Data Pengetahuan akan Jemaat Xue Yi

Berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, penulis menanyakan kesan pertama responden mengenai Jemaat Xue Yi. Mayoritas responden menjawab bahwa Jemaat Xue Yi merupakan GMAHK dengan etnis Tionghoa, memelihara Sabat, berbahasa mandarin, ramah, bagian dari CMC, kekeluargaan, rumah kedua, dan vegetarian. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut.

Kesan pertama apa yang terlintas di benak Anda mengenai Jemaat Xue Yi?

101 responses



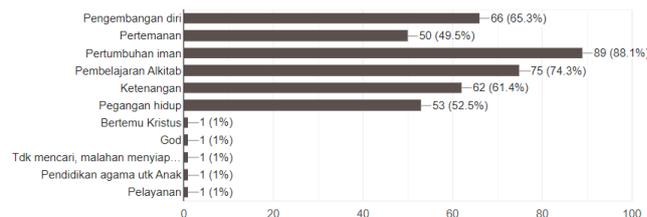
Gambar 3.31 Kesan Mengenai GMAHK Jemaat Xue Yi

Setelah itu, penulis menanyakan apa yang responden cari ketika datang ke gereja. Sebanyak 88,1% atau 89 responden memilih pertumbuhan iman yang kemudian diikuti oleh pembelajaran Alkitab sebanyak 74,3% atau 75 responden. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.

Apa yang Anda cari ketika datang ke gereja?

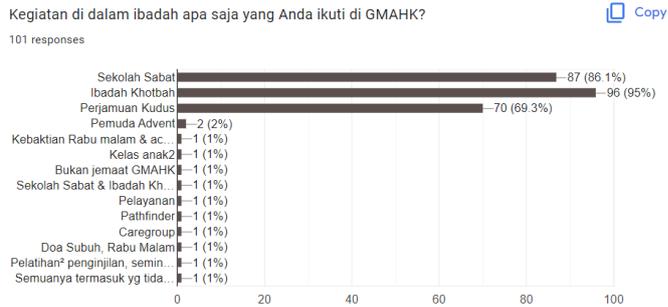
[Copy](#)

101 responses

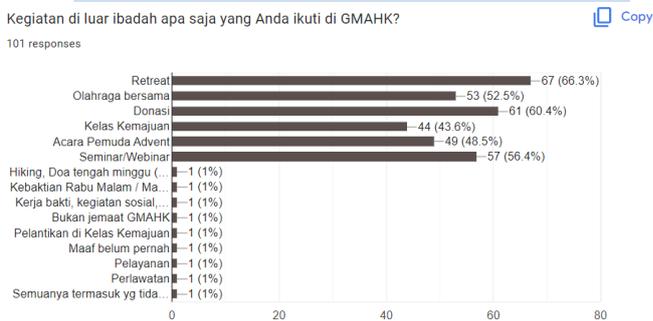


Gambar 3.32 Hal yang Responden Cari di Gereja

Kemudian, penulis menanyakan perihal kegiatan yang diikuti oleh anggota jemaat. Penulis membagi kegiatan menjadi dua untuk dua pertanyaan, yaitu kegiatan dalam ibadah dan kegiatan luar ibadah. Sebanyak 95% atau 96 responden mengikuti Ibadah Khotbah di kegiatan dalam ibadah yang kemudian diikuti oleh Sekolah Sabat sebanyak 86,1% atau 87 responden. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.

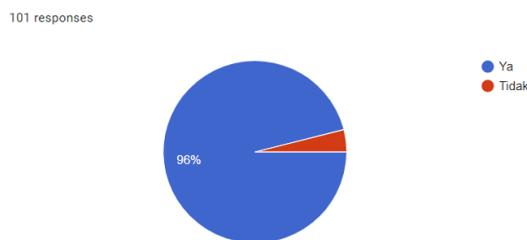


Gambar 3.33 Kegiatan dalam Ibadah yang diikuti Responden Sementara untuk kegiatan di luar ibadah, sebanyak 66,3% atau 67 responden mengikuti retreat yang kemudian diikuti oleh Donasi sebanyak 60,4% atau 61 responden. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.



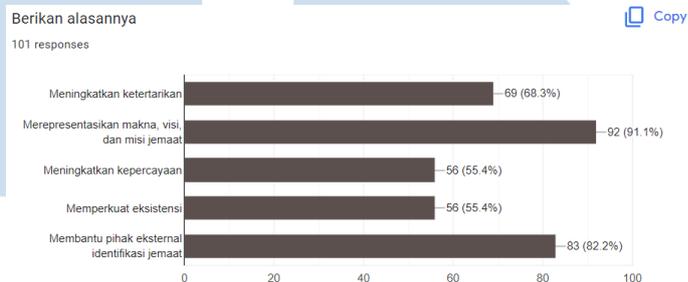
Gambar 3.34 Kegiatan Luar Ibadah yang diikuti Responden Penulis kemudian menanyakan pendapat responden mengenai apakah penting identitas visual untuk gereja. Hasilnya, sebanyak 96% atau 97 responden menjawab penting. Sementara sebanyak 4% atau empat responden menjawab tidak. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.

Berdasarkan penjelasan mengenai identitas visual di atas, menurut Anda apakah penting bagi sebuah gereja khususnya jemaat memiliki identitas visual di media?



Gambar 3.35 Data Pendapat Mengenai Identitas Visual

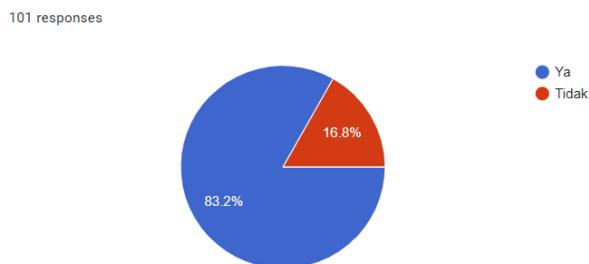
Berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, penulis menanyakan alasannya dan sebanyak 92% atau 92 responden menjawab untuk merepresentasikan jemaat. Berikut visualisasi bagan pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.



Gambar 3.36 Alasan Pentingnya Identitas Visual

Penulis kemudian menanyakan mengenai pendapat responden terhadap kesesuaian identitas visual Jemaat Xue Yi. Sebanyak 83,2% menjawab tidak sesuai dan sebanyak 16,8% menjawab sesuai. Berikut visualisasi bagan pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.

Apakah menurut Anda identitas visual Jemaat Xue Yi masih kurang sesuai?



Gambar 3.37 Pendapat Identitas Visual Jemaat Xue Yi

Berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, penulis menanyakan alasannya. Mayoritas responden menjawab tulisannya kurang sesuai karena kekecilan, belum mencerminkan visi dan misi gereja, penempatan tulisan yang tidak sesuai, belum merepresentasikan ciri khas jemaat, dan sebagainya. Berikut visualisasi untuk pertanyaan tersebut.

Berikan alasannya

101 responses

GMAHK Jemaat Xue Yi, sebaiknya ditulis dibawah logo dgn font yg mudah dibaca.

Tidak mencerminkan nama Xue Yi. Logo yg dipakai adalah logo Advent yg diberi teks saja tanpa ada sentuhan estetikanya.

Tulisannya kekecilan dan kurang pas jika di tengah

Sudah cukup baik, tapi bilamana ada pertumbuhan yg positive boleh juga utk dikembangkan.

Tdk menunjukan hal yg spesifik atau khas jemaat xue yi

Tulisan text masih sangat kecil, gold yg ditengah mengartikan apa tidak jelas dan jijo di bawah apakah alkitab

kurang menggambarkan jemaat

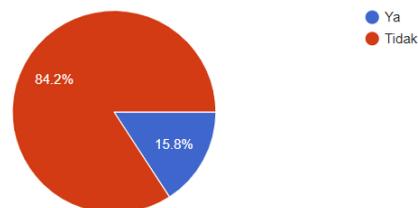
Kurang menggambarkan bahwa logo tsb identik dgn GMAHK XUE YI

Gambar 3.38 Alasan Atas Pendapat Identitas Visual Jemaat Xue Yi

Penulis kemudian menanyakan mengenai apakah media yang dimiliki Jemaat Xue Yi sekarang sudah menarik dan memadai. Sebanyak 84,2% menjawab tidak sesuai dan sebanyak 15,8% menjawab sesuai. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.

Menurut Anda, apakah visual dari media-media tersebut sudah menarik dan memadai?

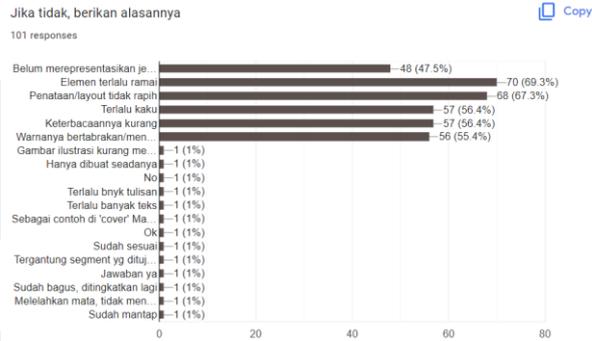
101 responses



Gambar 3.39 Pendapat Media Jemaat Xue Yi

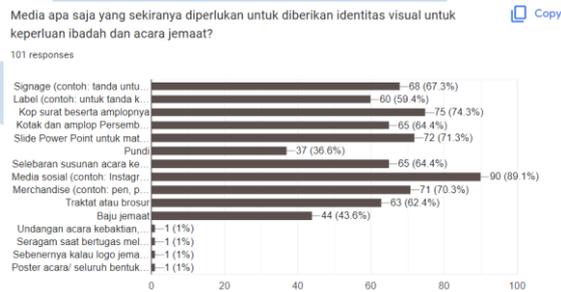
Berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, penulis menanyakan media alasan responden menjawab tidak. Sebanyak 69,3% menjawab elemennya terlalu ramai. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



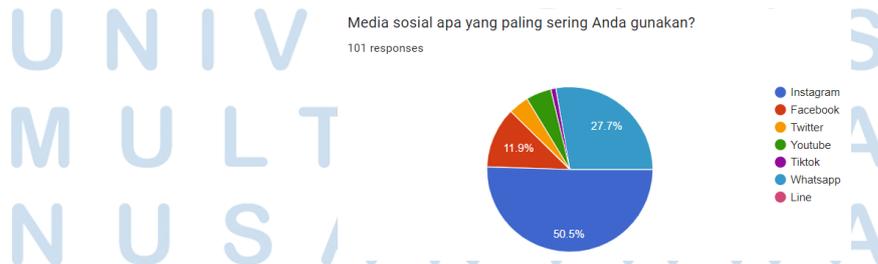
Gambar 3.40 Alasan Media Jemaat Xue Yi

Penulis kemudian menanyakan media apa yang sekiranya perlu diimplementasikan identitas visual. Sebanyak 89,1% menjawab media sosial. Selain media sosial, responden memilih kop surat, amplop, *merchandise*, slide PPT, *signage*, kotak persembahan, selebaran susunan acara, dan sebagainya. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *bar chart*.



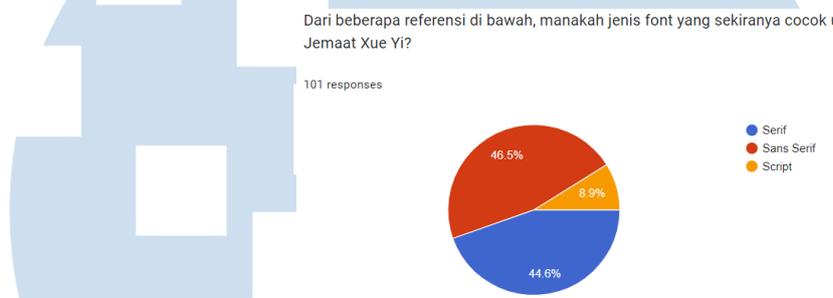
Gambar 3.41 Pilihan Media Jemaat Xue Yi

Dalam rangka mengetahui media digital yang cocok untuk jemaat, penulis menanyakan mengenai media sosial apa yang paling sering mereka gunakan. Sebanyak 50,5% menjawab menggunakan Instagram. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.



Gambar 3.42 Media Sosial Paling Sering Digunakan

Dalam rangka mengetahui preferensi jemaat mengenai visual, penulis menanyakan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah mengenai jenis *typeface*. Sebanyak 46,5% menjawab Serif. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.



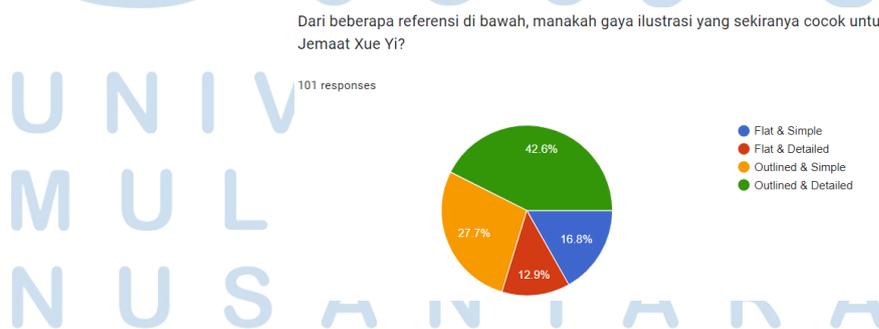
Gambar 3.43 Preferensi *Typeface*

Pertanyaan kedua mengenai preferensi terhadap *supergraphic*. Sebanyak 72,3% memilih *line*. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.



Gambar 3.44 Preferensi *Supergraphic*

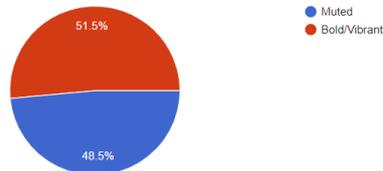
Pertanyaan ketiga mengenai preferensi terhadap gaya ilustrasi. Sebanyak 42,6% memilih *outlined* dan *detailed*. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.



Gambar 3.45 Preferensi Gaya Ilustrasi

Pertanyaan terakhir adalah preferensi terhadap *color palette*. Sebanyak 51,5% memilih *muted*. Berikut visualisasi bagan untuk pertanyaan tersebut berbentuk *pie chart*.

Dari beberapa referensi di bawah, manakah tone warna yang sekiranya cocok untuk Jemaat Xue Yi?
101 responses



Gambar 3.46 Preferensi *Color Palette*

3.1.3 Profil Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

The Seventh-day Adventist Church atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), didirikan pada tahun 1863 merupakan gereja Kristen berasal dari Gerakan Miller di Amerika Serikat. Ciri utama GMAHK adalah pemeliharaan kekudusan hari Sabat yang jatuh pada hari ketujuh dalam pekan, yaitu hari Sabtu.

3.1.3.1 Visi dan Misi

Visi:

Mempersiapkan umat bagi kedatangan Yesus kedua kali.

Misi:

Pelayanan Pekabaran Injil melalui:

1. Pekabaran Kesehatan (*Health Ministry*)
2. Pengajaran Alkitab (*Bible Studies*)
3. Pusat Pengaruh (*Centers Of Influence*)

Misi Khusus:

Menyampaikan pekabaran Tiga Malaikat kepada Komunitas Tionghoa.

3.1.3.2 Logo



Gambar 3.47 Logo Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
Sumber: <https://logos-download.com/73310-seventh-day-adventist-church-logo-download.html>

Logo mencerminkan nilai-nilai GMAHK. Pada logo, terdapat landasan Alkitab dan Firman Allah yang terbuka karena pesan harus dibaca dan dipraktikkan. Inti dari pesan alkitabiah adalah salib. Di atas salib dan Alkitab yang terbuka terdapat nyala api yang melambangkan Roh Kudus. Berikut penjabaran arti logo:

1. *The Flame*

Terbentuk oleh dua set tiga garis yang mengelilingi bola tersirat. Garis-garis ini melambangkan tiga malaikat dari kitab Wahyu 14 yang mengelilingi dunia dan tugas kita untuk membawa Injil ke seluruh dunia. Bentuk keseluruhan membentuk nyala api yang melambangkan Roh Kudus.

2. *The Second Coming*

Garis-garis di bagian atas logo menunjukkan arah ke atas yang melambangkan kebangkitan dan kenaikan ke surga pada kedatangan Kristus yang kedua kali.

3. *The Open Bible*

Alkitab merupakan dasar dari logo yang mewakili dasar alkitabiah dari kepercayaan. Alkitab digambarkan dalam posisi terbuka penuh, menunjukkan penerimaan penuh Firman Tuhan.

4. *The Cross*

Simbol salib yang mewakili Injil keselamatan ditempatkan di tengah logo untuk menekankan pengorbanan Kristus, yang merupakan tema utama dari iman Advent.

3.1.3.3 Kegiatan

GMAHK menjalani kegiatan utama peribadahnya pada hari Sabtu dimulai dari jam 09:00-12:00 waktu setempat. Selama jam tersebut, diselenggarakan susunan acara kebaktian yang terdiri dari Sekolah Sabat untuk orang dewasa dan orang muda, Lagu Pujian, Persembahan atau Perpuluhan, Perjamuan Kudus, dan Khotbah. Berikut dokumentasi acara kebaktian GMAHK.



Gambar 3.48 Acara Kebaktian GMAHK

Setelah kebaktian, pada jam 12:00-13:00 waktu setempat dilanjutkan dengan acara makan bersama yang disebut dengan *Potluck*. Berikut dokumentasi sesi *Potluck*.



Gambar 3.49 Acara *Potluck* GMAHK

Seselesainya acara *Potluck*, pada jam 13:00-18:00 waktu setempat dilanjut dengan acara kepemudaan dengan Kelas Kemajuan, Pemuda Advent, serta Ibadah Tutup Sabat. Berikut dokumentasi acara kepemudaan.



Gambar 3.50 Acara Kepemudaan GMAHK

Selain kegiatan yang diadakan pada hari Sabtu, GMAHK kerap mengadakan Ibadah Permohonan Doa yang diselenggarakan setiap hari Rabu di jam 19:30-20:30 waktu setempat.

3.1.4 Studi Eksisting

Dalam rangka mengembangkan *brand image*, studi eksisting dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dilakukan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan pada identitas visual yang telah dimiliki gereja lain seperti Gereja Mawar Sharon Tangerang, Gereja Bethel Indonesia Gilgal, dan *God's Anointed Sprinters Youth Community*, yakni sebagai berikut:

3.1.4.1 Analisis SWOT GKI Serpong Tangerang

Gereja Kristen Indonesia (GKI) pada awalnya merupakan tiga gereja terpisah, yaitu GKI Jawa Timur, GKI Jawa Barat, dan GKI Jawa Tengah. Pada 27 Maret 1962 akhirnya ketiga gereja itu bersatu menjadi Sinode Am GKI. Pengikaran terwujud pada 26 Agustus 1988. Berikut tabel analisis SWOT terhadap identitas visual yang telah dimiliki GKI Serpong Tangerang.

Tabel 3.1 Analisis SWOT GKI Serpong Tangerang

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> Kerap menyertakan identitas visual berupa logo dan warna khas 	<ul style="list-style-type: none"> Walau menggunakan identitas visual, terdapat beragam jenis desain sehingga ciri khas gereja kurang nampak

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Layouting</i> dapat menonjolkan <i>emphasize</i> konten • Pemilihan <i>typeface</i> dan elemen yang sesuai dengan tema acara • Foto acara yang profesional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada keselarasan dalam desain.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi desain diperhatikan sehingga GKI Serpong Tangerang memiliki visual yang fungsional • GKI yang sudah dikenal oleh masyarakat umum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas visual dan ciri khas desain gereja lain yang lebih kuat dan <i>up-to-date</i> sehingga menarik anggota muda • Ketertinggalan zaman dalam segi desain.

3.1.4.2 Analisis SWOT GKY BSD

Gereja Kristus Yesus (GKY), yang pada awal mulanya Gereja Kristus Jemaat Mangga Besar, membentuk sinode Gereja Kristus Yesus pada 3 Juni 2002. GKY merupakan kelompok gereja yang berdiri atas dasar pengakuan Yesus Kristus adalah satu-satunya dan kepala gereja. Berikut tabel analisis SWOT terhadap identitas visual yang telah dimiliki GKY BSD.

Tabel 3.2 Analisis SWOT GKY BSD

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas visual berupa logo kerap dipakai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Walau menggunakan identitas visual, desain sehingga ciri khas gereja kurang nampak

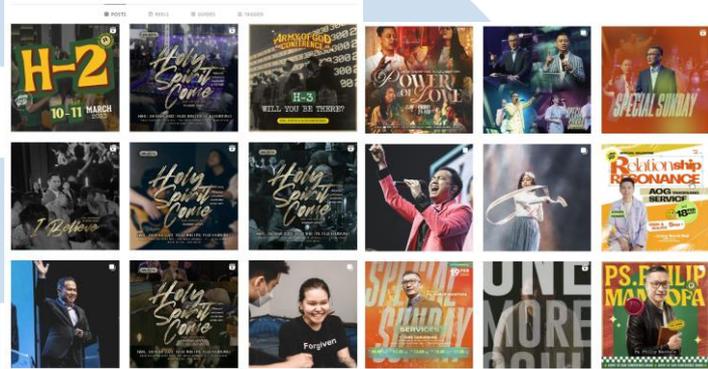
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Layouting</i> yang menarik yang dapat menonjolkan <i>emphasize</i> dari konten • Permainan warna berkesinambungan membentuk harmonisasi • Adanya keselarasan elemen desain dengan permainan teknik • Pemilihan <i>typeface</i> yang sesuai dengan tema acara • Desain yang kekinian cocok untuk anggota muda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu banyak jenis desain sehingga dapat menyebabkan <i>overwhelm</i>.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • GKY BSD sudah dikenal oleh masyarakat umum • GKY BSD termasuk <i>up-to-date</i> dalam hal desain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gereja lain menggunakan identitas visual serta terdapat ciri khas sehingga dapat menarik perhatian anggota muda • Perkembangan tren desain yang diikuti oleh gereja lain.

3.1.5 Studi Referensi

Penulis membutuhkan acuan atau tolak ukur serta referensi dalam menentukan elemen grafis untuk perancangan. Oleh karena itu, penulis melakukan studi referensi, yakni sebagai berikut:

3.1.5.1 Gereja Mawar Sharon Tangerang

Dalam pengimplementasian identitas visual, GMS sudah memiliki identitas visual. Berikut contoh media yang dimiliki GMS.

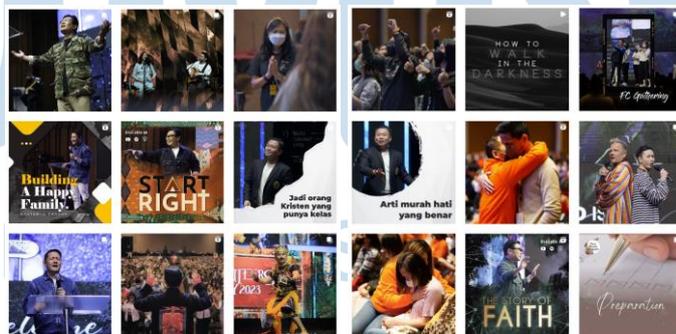


Gambar 3.51 Tampilan Media Sosial Instagram gmstangerang

Akun media sosial Instagram dengan *username* gmstangerang memiliki visual yang menarik terlihat dari permainan kesesuaian warna, elemen grafis, dan *layouting*. Walau terlihat tidak konsisten karena adanya percampuran antara foto dan grafis, gmstangerang dapat mempertahankan ciri khas visualnya.

3.1.5.2 Gereja Bethel Indonesia Gilgal

Dalam pengimplementasian identitas visual, GBI Gilgal sudah memiliki identitas visual. Berikut contoh media yang dimiliki GBI Gilgal.



Gambar 3.52 Tampilan Media Sosial Instagram gbigilgal

Akun media sosial Instagram dengan *username* gbigilgal memiliki visual yang didominasi oleh foto kegiatan peribadahan.

Namun, walau begitu, grafis terlihat dapat mengikuti *mood* dari foto sehingga terlihat konsisten.

3.1.5.3 Gereja Pantekosta di Indonesia

GPdI memiliki acara kepemudaan bernama *God's Anointed Sprinters Youth Community* atau biasa disebut dengan Youth GAS, memiliki identitas visual. Berikut contoh media yang dimiliki oleh Youth GAS.



Gambar 3.53 Tampilan Media Sosial Instagram youthgas

Sama seperti gmstangerang, akun media sosial Instagram dengan *username* youthgas memiliki visual yang menarik terlihat dari permainan warna, elemen grafis, dan *layouting*. Namun, oleh karena Youth GAS merupakan acara untuk orang muda, maka grafis terlihat mencolok dengan grafis yang mendominasi. Selain itu, youthgas terlihat adaptif karena mengikuti perkembangan tren desain.

3.1.5.4 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uni Kawasan Barat

Dalam pengimplementasian identitas visual, GMAHK Uni Kawasan Barat sudah memiliki identitas visual. Berikut contoh media yang dimiliki GMAHK Uni Kawasan Barat.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.54 Tampilan Media Sosial Instagram gmahk.uikb

Akun media sosial Instagram dengan *username* gmahk.uikb memiliki visual yang konsisten terlihat dari penggunaan identitas visual, elemen desain, *typeface*, foto, *layout* yang sama. Hal ini menciptakan keselarasan dalam desain.

3.2 Metodologi Perancangan

Dalam merancang media yang dimaksud, Penulis menggunakan teori “*The Branding Process*” dari Wheeler (2018) dengan lima tahapan proses yakni sebagai berikut:

1) *Conducting Research*

Pada tahap *Conducting Research*, penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan survei *online* untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti penjelasan profil dan kegiatan GMAHK, pengetahuan responden mengenai Jemaat Xue Yi, pendapat mengenai identitas visual, media *touchpoints*, preferensi, dan ekspektasi anggota jemaat. Selain itu, penulis juga melakukan *secondary research* dengan studi eksisting dan studi referensi untuk memperoleh acuan atau tolak ukur dalam menentukan elemen grafis perancangan. Studi ini dilakukan dengan mencari dan mengamati identitas visual beserta media *touchpoints* yang dimiliki GMAHK maupun gereja lain melalui media *offline* dan *online* untuk mendapatkan *insight* mengenai cara mereka mengimplementasikan identitas visual di mediana untuk kebutuhan kegiatan gereja.

2) *Clarifying Strategy*

Pada tahap *Clarifying Strategy*, penulis menyusun *mind map*, *brand brief*, *creative brief*, *brand identity*, dan strategi berdasarkan dari hasil perolehan data dengan tujuan menganalisa dan memperjelas data.

3) *Designing Identity*

Setelah analisa data selesai dan sesuai, dilakukannya pembahasan perancangan identitas visual yang sesuai dengan makna, visi, dan misi GMAHK Jemaat Xue Yi. Dalam pembahasan perancangan elemen grafis, penulis mulai melakukan studi aturan *layout*, huruf, bentuk, varian warna, dan ukuran. Bersamaan dengan studi, dibuatnya sketsa guna melihat secara langsung perbandingan yang dilakukan.

4) *Creating Touchpoints*

Pada tahap *Creating Touchpoints*, penulis finalisasi identitas visual dan melakukan perencanaan media-media yang akan menampilkan identitas visual tersebut. *Media touchpoints* yang telah dipilih oleh responden melalui survei *online* pada tahap *Conducting Research* yakni *signage*, seragam jemaat, selebaran susunan ibadah, amplop, dan kop surat, slide Power Point, lain-lain.

5) *Managing Assets*

Pada tahap *Managing Assets*, penulis melakukan perencanaan media utama, yaitu GSM. Selain itu, penulis membuat sasaran peluncuran strategis, yaitu dengan sosialisasi kepada pihak internal dan eksternal GMAHK Jemaat Xue Yi akan *standard* desain baru dan penggunaannya. Bersamaan dengan peluncuran, penulis juga menentukan strategi untuk meningkatkan *awareness* GMAHK Jemaat Xue Yi di mata masyarakat maupun GMAHK sendiri melalui *media touchpoints* dan identitas visual yang telah dibuat.